

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN FAKTOR PENENTU
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI-PROVINSI DI PULAU JAWA
TAHUN 2011-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RIRIS LASTRI NABABAN
NIM. 12020113120006**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riris Lastri Nababan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120006
Fakultas/Jurusan : FEB/IESP
Judul Usulan Skripsi : **ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN
FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI-PROVINSI DI PULAU
JAWA TAHUN 2011-2016**
Dosen Pembimbing : Banatul Hayati, S.E., M.Si.

Semarang, 7 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

(Banutul Hayati, S.E., M.Si.)

NIP : 196803161998022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Riris Lastris Nababan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120006
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Analisis Disparitas Pendapatan, dan Faktor
Penentu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi
di Pulau Jawa Tahun 2011-2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Desember 2018

Dosen Penguji :

1. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. (.....)
3. Fitri Arianti, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Riris Lastri Nababan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI-PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2011-2016**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

(Riris Lastri Nababan)

NIM.12020113120006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi pendapatan dan ketimpangan pendapatan antar provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh investasi, angkatan kerja, urbanisasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data panel yaitu data runtut waktu dari tahun 2011 – 2016 pada 6 provinsi di Pulau Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari BPS. Analisis data dilakukan dengan metode Indeks Williamson dan kurva Lorenz, serta regresi model *fixed effect*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketimpangan pendapatan antar provinsi di Pulau Jawa masih tinggi dan distribusi pendapatan di wilayah Pulau Jawa menunjukkan semakin timpang selama 2011-2016. Hasil *fixed effect model* menunjukkan investasi, rata-rata lama sekolah dan konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, sedangkan angkatan kerja, urbanisasi, dan angka harapan hidup tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Kata kunci: Ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, investasi, rata-rata lama sekolah, konsumsi pemerintah, *fixed effect model*.

ABSTRACT

This study aims to identify income distribution and income inequality between provinces in Java. This study also analyzes the effect of investment, labor force, urbanization, life expectancy, average length of school, and government consumption of economic growth in Java.

This study use panel data, which are annual data from 2011 - 2016 in 6 provinces in Java. The data used in this study is secondary data sourced from BPS. The data in this study used Williamson Index Method and Lorenz Curve, and also fixed effect model regression.

The results show this study indicate income inequality between provinces in Java Island is still high and income distribution in the Java Island region is in creasing during 2011-2016. The fixed effect model shows investment, the average length of school and government consumption has a positive and significant effect on economic growth in Java, while the labor force, urbanization, and life expectancy do not significantly affect economic growth in Java.

Keywords: income inequality, economic growth, investment, average length of school, government consumption, fixed effect model

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Blessed is the man that trusteth in the LORD, and whose hope the LORD is”

(Jer 17:7)

“Persiapkan hari ini untuk keinginan hari esok”

(Aesop)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mama, adik-adik tersayang Roy, dan Dohar, serta orang-orang yang berada di sekeliling saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, kasih dan anugerah-Nya, dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi – Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2016” Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan program Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah mendukung penulis sejak awal kuliah hingga penulisan skripsi.

4. Ibu Banatul Hayati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing atas perhatian, kesabaran, bimbingan, saran dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua tersayang, Bapak O. Nababan, atas kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti. Mama K. Pandiangan, untuk kepercayaan dan kesediaannya untuk mendengarkan segala cerita dan keluhan penulis serta doa yang tiada henti selama proses pembuatan skripsi.
6. Adik-adik penulis, Roy Nababan dan Dohar atas doa dan dukungannya.
7. Indah Natalia, Ruth Thania, Mia Florensia, Esther Septiana dan Leoni Jesika yang selalu ada. Doa dan dukungan kalian sangat berarti. Terima kasih juga untuk Alm. Olivia Dani, yang selalu punya tempat khusus di hati.
8. Veronica Simanjuntak, Suryani Simanjuntak, Angel Marpaung yang sudah menjadi adik-adik yang baik dan manis bagi penulis.
9. Niko Manurung, Dona Simorangkir dan Inung Widyo. Terima kasih sudah mau membantu dan mengajari penulis selama ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan mungkin sampai kepada titik ini.
10. Bang David, Bang Batara, Kak Evi dan Bang Carles yang selalu sabar, memberi masukan, bantuan dan semangat yang tiada henti.
11. Teman-teman “PTPBT” Bang Natan, Kak Mitra, Abel, Bang Daryl, Bang Donal, Bang Tepen, Bang Iko, Bang Daud Aruan, Bang Jery dan Bang Dedy, atas perhatian dan kebahagiaan yang diberikan selama ini.

12. Teman-teman IESP 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua pelajaran dan pengalaman, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
13. Teman-teman PMK 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih untuk semua pelajaran dan pengalaman, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
14. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 7 Desember 2018

Penulis,

Riris Lastri Nababan

NIM 12020113120006

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Definisi dan Jenis Investasi	16
2.2 Peran Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	18
2.3 Teori Pertumbuhan Solow Swan.....	19
2.3.1 Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah.....	24
2.4 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Pendapatan....	25
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran Teoris.....	31
2.7 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.1.1 Variabel Dependen.....	35
3.1.2 Variabel Independen	36

3.2	Jenis dan Sumber Data	37
3.2.1	Jenis Data	37
3.2.2	Sumber Data.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.4	Metode Analisis.....	38
3.4.1	Indeks Williamson	39
3.4.2	Gini Rasio dan Kurva Lorenz	40
3.4.3	Model Empiris.....	43
3.5	Teknik Analisis Data	45
3.5.1	Model Common Effect.....	47
3.5.2	Model Fixed Effect	47
3.5.3	Pemilihan Model: Uji Chow	48
3.6	Deteksi Asumsi Klasik	48
3.6.1	Deteksi Autokorelasi.....	49
3.6.2	Deteksi Normalitas.....	49
3.6.3	Deteksi Multikolinearitas	49
3.6.4	Deteksi Heterokedastisitas	50
3.7	Pengujian Hipotesis	50
3.7.1	Goodness of Fit (R^2).....	51
3.7.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	51
3.7.3	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	52
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	55
4.1.1	Perkembangan nilai PDRB Pulau Jawa 2011-2016.....	55
4.1.2	Pembentukan Modal Tetap Bruto di Pulau Jawa 2011-2016.....	56
4.1.3	Persentase Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja.....	58
4.1.4	Urbanisasi.....	59
4.1.5	Angka Harapan Hidup.....	61
4.1.6	Rata-Rata Lama Sekolah.....	62
4.1.7	Konsumsi Pemerintah	64
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	65

4.2.1	Indeks Williamson	65
4.2.2	Kurva Lorenz dan Gini Rasio	67
4.3	Deteksi Pelanggaran Asumsi Klasik	69
4.3.1	Deteksi Asumsi Normalitas.....	70
4.3.2	Deteksi Heterokedastisitas	70
4.3.3	Deteksi Multikolinieritas.....	71
4.3.4	Deteksi Autokorelasi.....	72
4.4	<i>Goodness of Fit</i> Hasil Regresi (R^2)	73
4.4.1	Statistik Inferensi	74
4.4.1.1	Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji f)	74
4.4.1.2	Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)	75
4.5	Hasil Estimasi Model Empiris.....	77
4.5.1	Hasil Estimasi Model Common Effect	77
4.5.2	Hasil Estimasi Model Fixed Effect	78
4.5.3	Pemilihan Model Terbaik (Uji Chow)	79
4.6	Interpretasi Hasil Penelitian	80
4.6.1	Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	81
4.6.2	Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	81
4.6.3	Pengaruh Urbanisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	82
4.6.4	Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	82
4.6.5	Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi..	83
4.6.6	Pengaruh Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi.....	83
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Investasi Asing di Indonesia Tahun 2012-2015 (dalam US\$ Juta).....	6
Gambar 1.2	10Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2011-2016	10
Gambar 1.3	11Angka Harapan Hidup tahun 2011-2016 (Tahun)	11
Gambar 2.1.	Kondisi <i>Steady State</i> Output per Tenaga Kerja.....	23
Gambar 3.1	Kurva Lorenz.....	41
Gambar 4.1	Indeks Williamson Pulau Jawa Tahun 2011-2016.....	66
Gambar 4.2	Gini Rasio Pulau Jawa tahun 2011-2016	68
Gambar 4.3	Kurva Lorenz tahun 2011-2016 Pulau Jawa	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PDRB, Investasi, Angkatan Kerja, Urbanisasi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah Konsumsi Pemerintah.....	91
LAMPIRAN B Deteksi Normalitas	94
LAMPIRAN C Deteksi Multikolinieritas	95
LAMPIRAN D Deteksi Heterokedastisitas	96
LAMPIRAN E Estimasi Model <i>Regresi Common Effect Model</i> (CEM).....	97
LAMPIRAN F Estimasi Model Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	98
LAMPIRAN G <i>Chow Test</i>	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. PDRB per kapita Indonesia ADHK 2010Tahun 2011-2016 (Ribu Rupiah).....	4
Tabel 1.2 Pendapatan per kapita dan <i>Gini Coefficient</i> Provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2010 8	
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	9
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 1	32
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis 2.....	33
Tabel 4.1 PDRB perkapita Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (milliar rupiah)	56
Tabel 4.2 Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (Miliar)	57
Tabel 4.3 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Provinsi Pulau Jawa Tahun 2011-2016	59
Tabel 4.4 Rasio Urbanisasi Terhadap Total Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (Persen).....	60
Tabel 4.5 Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (Tahun) 61	
Tabel 4.6 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Pulau Jawa Tahun 2011-2016(Tahun) 63	
Tabel 4.7 Konsumsi Pemerintah Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (Milliar Rupiah)	64
Tabel 4.8 Hasil Deteksi Normalitas	70
Tabel 4.9 Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.10 Hasil Deteksi Multikolineritas	72
Tabel 4.11 Hasil Deteksi Autokorelasi	73
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Model <i>Common Effect</i>	78
Tabel 4.13 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	79
Tabel 4.14 <i>Chow Test</i>	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan berlangsung secara berkesinambungan. Salah satu bidang yang terpenting adalah pembangunan ekonomi. Dalam prosesnya pembangunan senantiasa berupaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi, yang diharapkan bisa mengubah struktur perekonomian yang terus berkembang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan pendapatan masyarakat yang lebih merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil sejauh mana pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas atau kinerja perekonomian dan pertumbuhan yang negatif menunjukkan adanya penurunan aktivitas atau kinerja perekonomian. (M. Zahari MS 2017)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana, dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (*human resources*) baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi,

keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja (Todaro, 2000).

Model pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan sebagai acuan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi adalah model Solow. Model Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Model Solow merupakan pengembangan dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Tenaga kerja dan modal diasumsikan mengalami *diminishing returns* jika keduanya dianalisis secara terpisah dan *constant returns to scale* apabila keduanya dianalisis secara bersama-sama (Todaro dan Smith, 2006).

Model pertumbuhan Solow menekankan pentingnya peranan investasidalam proses akumulasi modal fisik (*physical capital*). Laju pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh tingkat akumulasi kapital per tenaga kerja. Berdasarkan model ini, daerah yang memiliki akumulasi kapital lebih baik akan tumbuh lebih tinggi.

Model pertumbuhan Neo Klasik Solow mengasumsikan bahwa mobilitas faktor produksi baik modal maupun tenaga kerja pada awal proses pembangunan kurang lancar sehingga modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi didaerah yang

lebih maju. Akibatnya akan terjadi ketimpangan regional yang lebar. Akan tetapi, dengan semakin baiknya prasaran dan fasilitas komunikasi di antara daerah-daerah seiring dengan proses pembangunan berkelanjutan maka mobilitas modal dan tenaga kerja akan semakin lancar. Apabila negara semakin maju, ketimpangan pembangunan regional akan berkurang.

Secara regional atau wilayah, berlangsung pula ketidakmerataan distribusi pendapatan antar lapisan masyarakat, bukan hanya itu di antara wilayah-wilayah di Indonesia bahkan terdapat ketidakmerataan tingkat pendapatan itu sendiri. Jadi, dalam perspektif antar wilayah, ketidakmerataan terjadi baik dalam hal tingkat pendapatan masyarakat antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain, maupun dalam hal distribusi pendapatan dikalangan penduduk masing-masing wilayah.

Dalam hal tingkat pendapatannya sendiri terdapat perbedaan yang cukup mencolok diantara wilayah-wilayah di tanah air. Perbandingan untuk ini dapat dilakukan melalui angka-angka Produk Domestik Bruto (PDRB) per kapita antar propinsi.

Tabel 1.1.
PDRB per kapita Indonesia ADHK 2010 Tahun 2011-2016 (Ribu Rupiah)

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015	2016	PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ACEH	22704.8	23099.13	23228.59	23129.04	22524.31	22837.27	NTB	14705.77	14276.69	14809.84	15369.94	18475.14	19308.54
SUMATERA UTARA	26711.24	28036.88	29339.21	30477.07	31637.41	32885.09	NTT	9675.89	10030.98	10396.76	10742.32	11087.91	11474.04
SUMATERA BARAT	22638.75	23744.01	24857.64	25982.83	27080.76	28164.93	KALIMANTAN BARAT	20227.16	21062.22	21971.93	22712.65	23456.52	24310.94
RIAU	71637.89	72396.34	72297.05	72390.88	70769.78	70604.43	KALIMANTAN TENGAH	26588.9	27749.01	29106.4	30216.73	31619.18	32903.2
JAMBI	30856.66	32417.72	34012.1	35878.09	36753.52	37728.8	KALIMANTAN SELATAN	24567.52	25547.77	26423.9	27220.27	27786.68	28538.56
SUMATERA SELATAN	27157.98	28577.89	29656.76	30636.27	31549.3	32699.05	KALIMANTAN TIMUR	121196.2	124501.9	133868.7	133086.1	128603.1	125409.4
BENGKULU	17282.27	18143.51	18919.3	19626.72	20302.48	21041.59	KALIMANTAN UTARA	-	-	74106.93	77152.6	76823.46	76785.54
LAMPUNG	20739.31	21794.83	22770.68	23647.27	24581.78	25571.04	SULAWESI UTARA	23812.97	25145.96	26445.86	27805.52	29196.47	30682.6
KEP. BABEL	30212.18	31172.42	32081.3	32859.64	33480.38	34134.61	SULAWESI TENGAH	21105.7	22724.47	24490.98	25316.27	28778.64	31164.25
KEP. RIAU	68024.21	70930	73743.33	76313.81	78625.43	80330.54	SULAWESI SELATAN	22769.19	24507.17	26083.42	27749.47	29435.92	31305.06
DKI JAKARTA	117672.9	123962.4	130060.3	136312.3	142913.6	149847.6	SULAWESI TENGGARA	23338.07	25489.79	26815.36	27896.05	29202.7	30477.19
JAWA BARAT	21976.53	23036	24118.31	24966.86	25845.5	26921.57	GORONTALO	15687.65	16650.27	17639.12	18622.44	19474.13	20427.82
JAWA TENGAH	20053.8	20950.62	21844.87	22819.16	23887.06	24965.78	SULAWESI BARAT	16023.45	17169.06	18008.81	19232.05	20250.51	21067.91
DI YOGYAKARTA	19387.45	20183.88	21037.7	21867.9	22688.36	23566.32	MALUKU	12477.19	13129.11	13572.07	14219.62	14740.38	15321.09
JAWA TIMUR	27864.26	29508.4	31092.04	32703.39	34271.81	35970.71	MALUKU UTARA	14994.63	15691.01	16332.22	16869.52	17533.78	18177.3
BANTEN	26548.94	27716.47	28910.66	29846.64	30813.03	31780.68	PAPUA BARAT	54539.86	55047.84	57581.36	59142.59	60064.13	61242.01
BALI	25265.96	26689.58	28129.67	29668.9	31093.61	32686.68	PAPUA	36383.24	36280.03	38621.36	39271.88	41376.97	44340.94

Sumber: BPS (diolah)

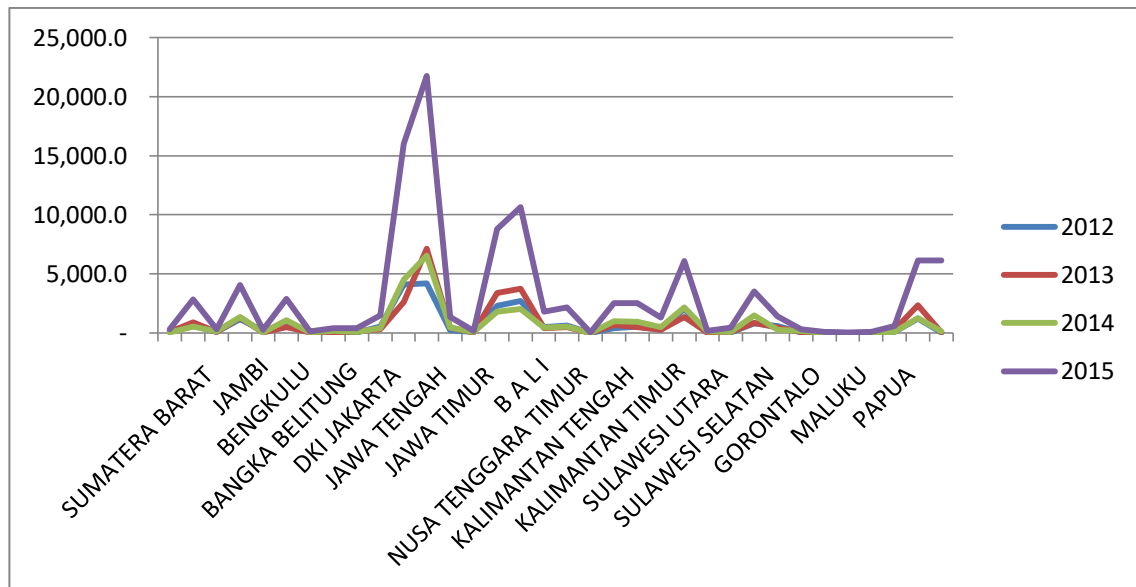
Pendapatan per kapita Kalimantan Timur pada tahun 2011-2013 lebih besar daripada pendapatan per kapita DKI Jakarta. Namun pada tahun 2014-2016 Pendapatan per kapita DKI Jakarta lebih besar daripada Kalimantan Timur. Wilayah DKI Jakarta bukan saja pusat pemerintahan, sekaligus juga pusat perekonomian. Kegiatan ekonomi Indonesia bertumpu disini. Boleh jadi tumpuan konsentrasi itu sudah berlebihan, menyebabkan wilayah-wilayah lain menjadi kurang berkembang. Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa selama ini berlangsung

ketidakmerataan aktivitas ekonomi atau kegiatan pembangunan antar wilayah di tanah air, hal ini ditunjukkan oleh tabel 1.1.

Ketimpangan pembangunan Indonesia selama ini berlangsung dan berwujud dalam berbagai bentuk aspek, atau dimensi. Bukan saja berupa ketimpangan hasil-hasilnya misalnya dalam hal pendapatan per kapita, tetapi juga ketimpangan kegiatan spasial atau proses pembangunan itu sendiri. Bukan pula semata-mata berupa ketimpangan spasial atau antar daerah, yakni antara daerah perdesaan dan daerah perkotaan, akan tetapi juga berupa ketimpangan sektoral dan ketimpangan regional.

Ketimpangan penanaman modal terjadi juga secara regional. Investasi asing, banyak tertuju pada kawasan provinsi-provinsi yang ada di kawasan pulau Jawa. Perkembangan positif persepsi iklim investasi di Indonesia dicerminkan oleh naiknya jumlah investasi asing selama tahun 2012-2015 di Indonesia seperti disajikan dalam gambar 1.1.

Gambar 1.1
Investasi Asing di Indonesia Tahun 2012-2015 (dalam US\$ Juta)



Sumber: BPS (diolah)

Pada gambar 1.1. terlihat bahwa investasi asing mengalami kenaikan selama tahun 2012-2015, namun investasi asing banyak terkonsentrasi di provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Ditengah perkembangan positif iklim investasi perekonomian Indonesia dihadapkan pada masalah disparitas ketersediaan modal fisik dan *human capital* yang berakibat pada adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah di Indonesia.

Ketimpangan investasi asing ini, salah satunya disebabkan oleh kebijakan pembangunan infrastruktur yang terpusat di Jawa dan Indonesia bagian barat

menimbulkan ketimpangan investasi seperti yang tersaji pada grafik 1.1. dimana investasi lebih terpusat di DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Selain itu terjadi juga disparitas pendapatan perkapita masing-masing daerah di Indonesia yang ditunjukkan oleh besarnya *Gini Coefficient*. Penelitian Novi *et al* (2014) menunjukkan bahwa pemerataan pendapatan rill dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang kurang menggembirakan, dilihat baik dari rata-rata pendapatan per kapita rill di Koridor Ekonomi maupun perkembangan *Gini coefficient*. Koridor Ekonomi Jawa dan KE Kalimantan memiliki rata-rata pendapatan per kapita rill di atas pendapatan per kapita di koridor ekonomi lainnya namun disparitasnya masih cukup tinggi. Sementara KE Bali dan Nusa Tenggara serta KE Sulawesi yang memiliki *Gini coefficient* yang rendah tetapi mempunyai rata-rata pendapatan per kapita rill yang rendah seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.2

Dari tabel 1.1. dapat dilihat adanya ketimpangan pendapatan per kapita rill di antara provinsi (koridor ekonomi di Indonesia).

Tabel 1.2
Pendapatan per kapita dan *Gini Coefficient* Provinsi-provinsi di
Indonesia Tahun 2010

Koridor Ekonomi	Pendapatan per Kapita (Rp juta)	<i>Gini Coefficient</i>
Sumatra	8,56	0,29
Jawa	10,57	0,40
Balnustra	4,1	0,21
Kalimantan	13,3	0,34
Sulawesi	4,5	0,18
Maluku-Papua	5,5	0,31

Sumber: Novi *et all*

Menurut Tambunan (2001), faktor-faktor penyebab disparitas antar daerah di Indonesia antara lain adalah konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi investasi, tingkat mobilitas faktor produksi antar daerah, perbedaan sumber daya alam (SDA), perbedaan kondisi geografis antar wilayah, dan kurang lancarnya perdagangan antar propinsi karena kurang memadainya infrastruktur.

Disparitas pendapatan yang terjadi dalam perekonomian diantara provinsi-provinsi yang ada di pulau jawa disebabkan karena adanya perbedaan atau ketidaksediaan anugrah awal (*initial endowment*) di antara masing-masing daerah di Pulau Jawa. Anugrah awal ini meliputi sumber daya alam, kapital, keahlian atau keterampilan serta ketersediaan sarana prasarana (infrastruktur) (Dumairy 1996).

Ketimpangan pendapatan per kapita di Pulau Jawa tidak hanya disebabkan oleh perbedaan ketersediaan modal (investasi, tetapi juga perbedaan dalam keterdiaan

kualitas tenaga kerja). Kualitas pembangunan manusia di Indonesia yang dicerminkan oleh besarnya IPM yang ada di provinsi-provinsi dalam Koridor Ekonomi Jawa juga dinilai masih rendah berdasarkan data UNDP. Ketimpangan kualitas SDM yang dicerminkan oleh perbedaan nilai IPM antar provinsi di Koridor Ekonomi Jawa disajikan dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
DKI JAKARTA	76.98	77.53	78.08	78.39	78.99
JAWA BARAT	66.67	67.32	68.25	68.8	69.5
JAWA TENGAH	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49
DI YOGYAKARTA	75.93	76.15	76.44	76.81	77.59
JAWA TIMUR	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95
BANTEN	68.22	68.92	69.47	69.89	70.27

Sumber: BPS 2014

Penelitian Novi *et all* (2014) menemukan hasil bahwa faktor produksi kapital, modal fisik yang di proksi dengan besarnya investasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sementara rata-rata masa sekolah sebagai proksi dari modal manusia juga bertanda positif dan signifikan, dengan demikian faktor ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas berperan penting dalam menjelaskan adanya perbedaan pendapatan per kapita di wilayah Indonesia.

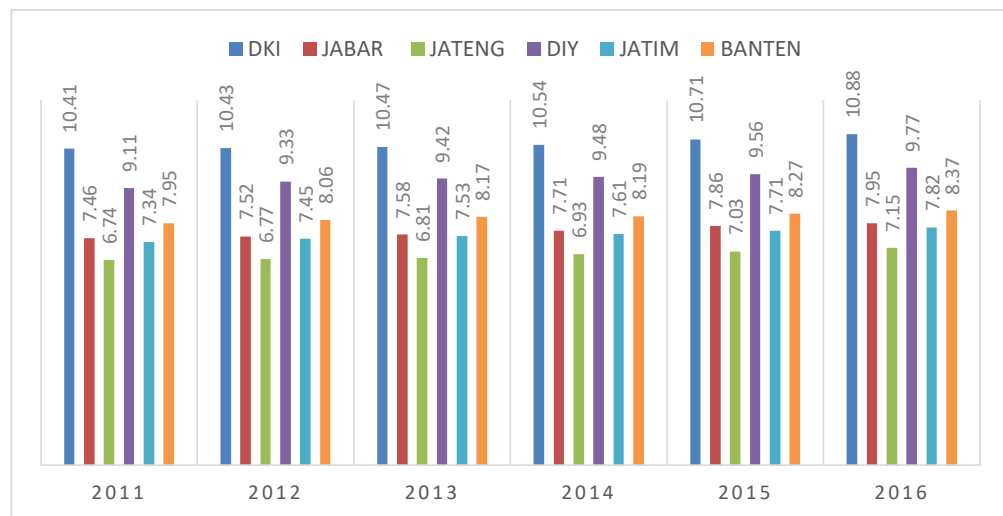
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Novi *et all* (2014) menunjukkan pengaruh variabel pendapatan, investasi, jumlah pasokan listrik, kualitas infrastruktur

pelabuhan, keterbukaan, rata-rata lama sekolah, dan pangsa konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan panjang jalan, urbanisasi, dan pangsa sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini akan mengaplikasikan teori- teori ketimpangan regional pada pembangunan daerah di provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh investasi, angkatan kerja, urbanisasi, AHH, RLS, konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi yang ada di Pulau Jawa selama tahun 2011-2016.

Gambar 1.2

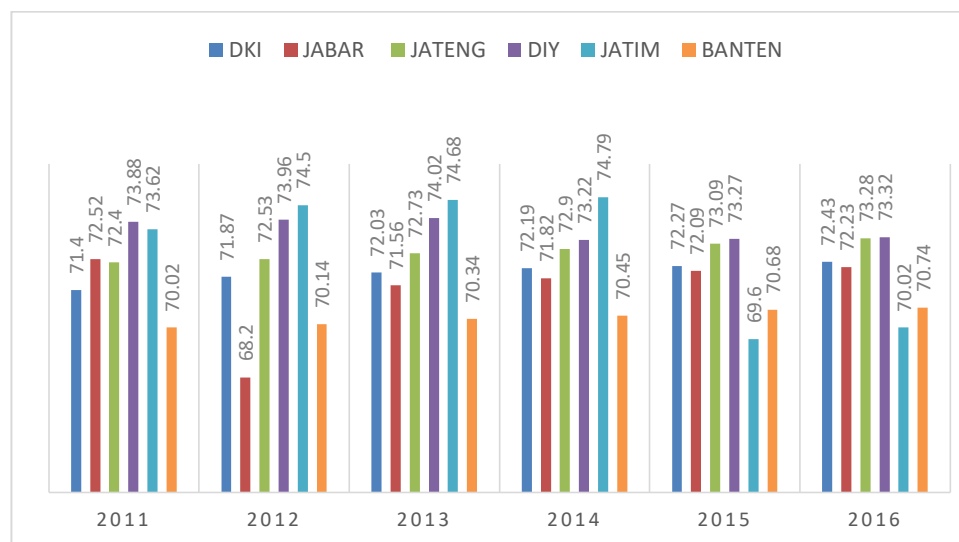
Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2011-2016



Sumber: BPS

Angka Rata-rata lama sekolah pada gambar 1.2 memiliki variasi setiap provinsi, terlihat bahwa angka rata-rata lama sekolah di Pulau Jawa yang paling tinggi ditunjukkan oleh daerah DKI Jakarta dengan ditunjukkan oleh lama nya sekolah diatas 10 tahun setiap tahunnya.

Gambar 1.3
Angka Harapan Hidup tahun 2011-2016 (Tahun)



Sumber: BPS Diolah

Pada gambar diatas, menunjukkan bahwa angka AHH di provinsi Pulau Jawa tahun 2011-2016 bersifat fluktuatif dimana AHH setiap tahun berubah pada setiap provinsi, pada provinsi DIY angka harapan hidup nya memiliki nilai rata-rata diatas

73 tahun hal ini menunjukkan bahwa DIY memiliki AHH tertinggi dibanding dengan provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan teori Solow Swan modal fisik (*physical capital*) dan modal manusia (*human capital*) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan modal fisik berkaitan dengan dana investasi, ketersediaan angkatan kerja sedangkan modal manusia berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang bisa diukur melalui aspek pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah serta dari aspek kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup. Perbedaan ketersediaan faktor fisik (besarnya investasi) dan modal manusia (RLS dan AHH) antar wilayah di Pulau Jawa menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan per kapita antar wilayah yang menimbulkan terjadinya ketimpangan pembangunan regional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Novi *et all* 2014) rata-rata pendapatan per kapita riil di Pulau Jawa melebihi pendapatan per kapita wilayah provinsi lainnya yang ada di wilayah Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Balnustra, dan Maluku Papua. Namun demikian ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa masih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini ingin mengukur bagaimana disparitas pendapatan antar provinsi-provinsi di Pulau Jawa serta distribusi pendapatan antar kelompok pendapatan di wilayah Pulau Jawa tahun 2011-2016.

Terjadinya disparitas pendapatan dan investasi antar daerah di koridor ekonomi Jawa ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan modal fisik (besarnya investasi, besarnya angkatan kerja, ketersediaan infrastruktur) dan kualitas modal manusia yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Skripsi ini akan mengaplikasikan teori-teori ketimpangan regional pada

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ketimpangan pendapatan per kapita Indeks Williamson di Pulau Jawa 2011-2016.
2. Bagaimana Gini Rasio pendapatan di wilayah Pulau Jawa selama 2011-2016.
3. Bagaimana pengaruh investasi, jumlah angkatan kerja, urbanisasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa selama 2011-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur ketimpangan pendapatan per kapita antar provinsi di Pulau Jawa 2011-2016.
2. Mengukur distribusi pendapatan antar kelompok pendapatan provinsi di Pulau Jawa 2011-2016.

3. Menganalisis pengaruh variabel-variabel PDRB, PMTB, urbanisasi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa selama 2011-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kajian untuk pengambilan kebijakan untuk penanganan masalah disparitas antar wilayah di Pulau Jawa.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti pada permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang variabel variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data metode pengumpulan data model penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan analisis berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan intepretasi data. Bagian pembahasan menerangkan intepretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir pada peneltian ini yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu bab ini juga berisi saran saran yang nantinya berguna untuk pihak yang berkepentingan.